

PASAR BARANG DAN UANG MODEL IS - LM DALAM PRESPEKTIF EKONOMI MAKRO SYARIAH

¹Alia Zamzami, ²Elsa Yuliana, ³Shofia Nur Alifah, ⁴Sarpini

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1aliazamzami55@gmail.com, 2yulianaelsa724@gmail.com, 3shofianuralifah64@gmail.com,
4sarpini@uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Interaksi antara pasar barang dan pasar uang dapat dianalisis melalui model IS-LM, yang merupakan alat penting dalam ekonomi makro. Model ini menggambarkan keseimbangan antara investasi dan tabungan serta permintaan dan penawaran uang, yang berpengaruh pada tingkat pendapatan nasional. Pemahaman tentang bagaimana kebijakan fiskal dan moneter memengaruhi keseimbangan ekonomi sangatlah penting. Dengan menjelaskan pengertian dan fungsi dari kedua pasar, serta dampak kebijakan terhadap keseimbangan IS-LM, diharapkan pembaca dapat memahami relevansi model ini dalam analisis ekonomi. Selain itu, pendekatan ekonomi Islam juga diintegrasikan, menekankan pentingnya prinsip syariah dalam memahami permintaan uang dan kebijakan ekonomi yang adil.

Kata Kunci : *Model IS-LM , Pasar Barang, Pasar Uang.*

Article History

Received: September 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 77
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Ekonomi makro merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari keseluruhan perekonomian suatu negara, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, inflasi, dan pengangguran. Di dalam konteks ini, pemahaman tentang interaksi antara pasar barang dan pasar uang menjadi sangat penting. Model IS-LM, yang diperkenalkan oleh ekonom John Hicks dan Alvin Hansen, merupakan alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan keseimbangan dalam kedua pasar ini. Model IS-LM terdiri dari dua kurva utama: IS (Investment-Saving) dan LM (Liquidity-Money). Kurva IS menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dan pendapatan nasional di mana investasi sama dengan tabungan. Ini mencerminkan keseimbangan di pasar barang, di mana permintaan total barang dan jasa berbanding lurus dengan pendapatan masyarakat. Sementara itu, kurva LM menunjukkan keseimbangan di pasar uang, di mana permintaan uang seimbang dengan penawaran uang pada tingkat bunga tertentu.

Pasar barang adalah tempat di mana semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dijual. Permintaan di pasar ini berasal dari konsumsi rumah tangga, investasi bisnis, dan pengeluaran pemerintah. Sementara itu, pasar uang berfungsi sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan jangka pendek. Permintaan uang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, suku bunga, dan ekspektasi inflasi. Keseimbangan antara pasar barang dan pasar uang sangat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara. Ketika ada perubahan dalam kebijakan fiskal, seperti peningkatan pengeluaran pemerintah, kurva IS dapat bergeser, yang mengubah tingkat pendapatan dan suku bunga. Demikian pula, kebijakan moneter yang mempengaruhi penawaran uang juga dapat menggeser kurva LM, mempengaruhi tingkat bunga dan pendapatan.

Makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pasar barang dan pasar uang dalam kerangka model IS-LM. Kami akan membahas secara mendetail pengertian, fungsi, dan interaksi antara kedua pasar tersebut, serta menjelaskan bagaimana perubahan dalam kebijakan fiskal dan moneter dapat mempengaruhi keseimbangan ekonomi.

Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang relevansi model IS-LM dalam analisis ekonomi makro.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pasar Barang dan Pasar Uang dalam Model IS=LM

Model IS-LM merupakan interpretasi terkemuka menurut teori Keynes. Tujuan contoh ini merupakan buat memperlihatkan apa yg memilih pendapatan nasional dalam banyak sekali taraf harga. Kerangka IS-LM dipakai buat menyelidiki jamur investasi & permintaan uang pada perekonomian. Keseimbangan IS (Investment and Saving) yg mendeskripsikan ekuilibrium pada pasar barang, sedangkan ekuilibrium LM (Liquidity and Money) yg mendeskripsikan ekuilibrium pada pasar uang.

Ada dua cara untuk melihat teori ini. Salah satunya adalah model IS-LM sebagai model yang menunjukkan apa yang menyebabkan perubahan pendapatan jangka pendek dan perubahan kurva permintaan agregat ketika tingkat harga tetap (Harahap & Fauzan, 2021). IS adalah singkatan dari "investasi" dan "tabungan" dan kurva IS menunjukkan apa yang terjadi di pasar barang dan jasa. LM adalah singkatan dari "Likuiditas" dan "Uang" dan kurva LM menunjukkan apa yang terjadi pada permintaan dan penawaran uang. Suku bunga merupakan variabel yang menghubungkan kedua bagian model IS-LM karena mempengaruhi investasi dan permintaan dana.¹

Kotler dan Armstrong berpendapat bahwa pengertian pasar adalah sekelompok pembeli aktual dan potensial suatu produk atau jasa. Besar kecilnya pasar sendiri ditentukan oleh banyaknya masyarakat yang mempunyai kebutuhan dan kemampuan berdagang. Banyak pemasar memandang pembeli dan penjual sebagai pasar tempat penjual mengirimkan, menjadi perantara, atau mengkomunikasikan produk dan layanan yang mereka hasilkan ke pasar. Sebagai imbalannya, mereka menerima uang dan informasi dari pasar.

Pasar barang adalah pasar di mana suatu negara memproduksi segala jenis barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Pasar memiliki penawaran dan permintaan, sama seperti pasar barang. Permintaan pasar komoditas adalah ringkasan total permintaan barang dan jasa dalam suatu negara, sedangkan penawaran mencakup semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara. Asumsikan total permintaan barang dan jasa suatu negara adalah jumlah konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah.

➤ Ciri-karakteristik Pasar Barang

- 1) Terdapat calon pembeli dan penjual.
- 2) Terdapat jasa ataupun barang yang hendak diperjualbelikan.
- 3) Terdapat proses permintaan dan penawaran dalam kedua pihak
- 4) Terdapat hubungan diantara pembeli & penjual baik itu secara eksklusif ataupun inklusif.

➤ Ciri-karakteristik berdasarkan bentuk pasar barang yaitu:

1. Pasar Persaingan Sempurna

Pada pasar persaingan paripurna ditandai adanya sejumlah akbar penjual di dalam pasar dan masing-masing diantara mereka mempunyai kekuatan pasar yang relatif.

➤ Ciri-karakteristik pasar persaingan Sempurna antara lain:

- 1) Banyaknya penjual (perusahaan) dan pembeli pada pasar, baik penjual maupun pembeli tidak dapat mempegaruhi pasar.
- 2) Harga ditetapkan pembeli dan penjual atau diklaim menjadi harga pasar.
- 3) Perusahaan bebas masuk dan keluar pasar, jika barang yg dijual pada pasar bisa membuat laba maksimum.
- 4) Setiap perusahaan membuat barang yang sama pada pasar, sebagai akibatnya para pembeli bebas menentukan barang yg dibutuhkannya.
- 5) Para pembeli mengetahui keadaan pada pasar, sehingga para pembeli mengetahui harga dan perkembangannya pada pasar.

¹ Melani.A.N , Maryam. B, "Model Analisis IS-LM dalam Prespektif Islam".Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi(JENSI),.023, Vol.7. no (1)

- Contoh: Contoh produk dalam pasar persaingan sempurna: Pakaian, sepatu. Sonny (2006: 198) memberikan contoh pasar persaingan sempurna. Secara khusus contoh produk individual adalah beras, gandum, batubara. Pasar Monopoli Pasar monopoli adalah suatu tawaran yang hanya dihadapi oleh satu penjual atau produsen.
- Ciri-ciri pasar monopoli adalah:
 - 1) Hanya ada satu penjual
 - 2) Tidak ada substitusi
 - 3) Terdapat hambatan bagi perusahaan lain untuk memasuki pasar
 - 4) Perusahaan tersebut merupakan penentu harga
 - Contohnya adalah Microsoft Windows, perusahaan listrik milik negara (PLN), perusahaan kereta api (PT.KAI) dan monopoli tidak selalu menghasilkan lebih banyak uang.
- 2. Pasar Oligopoli
Pasar oligopoli adalah pasar yang jumlah produsennya sangat sedikit dan selalu ada reaksi dari perusahaan lain dan kebijakan baru dari perusahaan tersebut.
- Ciri-ciri pasar oligopolistik adalah :
 - 1) Memproduksi semuanya mulai dari produk standar hingga produk dengan desain berbeda.
 - 2) Kekuasaan untuk menentukan harga bisa lemah atau sangat kuat.
 - 3) Perusahaan oligopolistik pada umumnya wajib melakukan kegiatan periklanan.
 - Contoh pasar oligopolistik antara lain semen, baja, aluminium, dan lain-lain, atau produk terdiferensiasi seperti mobil, sepeda motor, dan rokok.
- 3. Pasar Monopoli
Pasar Monopoli merupakan pasar yang dimana dalam suatu perusahaan dapat masuk dan keluar secara bebas, memungkinkan perusahaan tersebut memperoleh sedikit keuntungan.
- Ciri-ciri Pasar Monopoli adalah:
 - 1) Terdapat banyak penjual
 - 2) Terdapat Model produk yang bervariasi
 - 3) Perusahaan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga
 - 4) Ketika masuk ke dalam suatu industri relatif mudah
 - 5) Perusahaan yang memasuki suatu industri bergantung pada pasar tempat mereka berbisnis .
 - 6) Persaingan mendorong penjualan dengan sangat aktif.
 - Contoh pasar monopoli mencakup perusahaan yang menjual produk terdiferensiasi yang serupa tetapi tidak identik. Contoh produk pasar monopoli antara lain makanan ringan, nasi goreng, bolpoint, dan buku.
- Jenis Pasar Barang
 - 1) Pasar Riil
Pasar Riil merupakan pasar tempat penjual dan pembeli dalam berbagai jenis barang dan tersedia untuk dibeli oleh pembeli.
 - Contoh pasar dunia nyata adalah supermarket dan pasar tradisional.
 - 2) Pasar Abstrak
Pasar Abstrak merupakan pasar yang didalamnya terdapat pedagang dan tidak melakukan penawaran terhadap berbagai jenis barang yang dijual, tidak membelinya secara langsung, dan hanya menggunakan surat dagang.
 - Contoh pasar abstrak antara lain pasar online, pasar modal, pasar valuta asing, dan pasar saham.²

Pasar uang adalah tempat dimana instrumen keuangan jangka pendek diperdagangkan dari pemilik modal kepada peminjam modal. Dalam Pasar uang tersebut berfungsi untuk memenuhi

² Aminah Siregar. (2018). Pengaruh Penguasaan Materi Penawaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Bentuk Pasar Barang Di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Onang, Jurnal MISI Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Vol. 1 No. 1, 126-131.

berbagai pengeluaran dan kebutuhan pendanaan jangka pendek yang harus dipenuhi secepat mungkin. Permintaan uang selalu dipengaruhi oleh pendapatan nasional dan tingkat suku bunga. Pasar Keuangan dari Perspektif Islam Permintaan uang dalam sistem ekonomi Islam dipengaruhi oleh motif umat Islam dalam memegang uang.

Menurut Metwally, permintaan uang dalam suatu perekonomian Islam juga dipengaruhi oleh beberapa tingkat suatu pendapatan. Jumlah uang tunai yang Anda miliki bergantung pada jumlah pendapatan dan frekuensi pengeluaran Anda. Permintaan uang dalam sistem ekonomi Islam tidak hanya dipengaruhi tingkat pendapatan tetapi juga oleh ekspektasi pengembalian aset keuangan (Hardi, 2020; Ikhsan, 2020).³

B. Motif Permintaan Uang

Motif dalam Permintaan uang merupakan jumlah permintaan uang dari seluruh rumah tangga dan bisnis dalam suatu perekonomian. Permintaan uang pada dasarnya berarti keinginan masyarakat untuk dapat merealisasikan sebagian pendapatannya dalam bentuk uang tunai, pada pandangan klasik tentang faktor-faktor yang menentukan permintaan uang dapat dijelaskan dengan menggunakan teori kuantitas dan teori keseimbangan kas. Dengan kata lain yaitu Irving Fisher merumuskan teori kuantitas uang sebagai berikut (Sukirno, 1955).

$$MV = PT$$

M = Jumlah Uang Beredar

V = Kecepatan Uang

P = Tingkat Harga

T = Volume Barang yang diperdagangkan pada tahun tertentu.

Menurut Fisher, nilai V ditentukan oleh kebiasaan penggajian dan efisiensi lembaga keuangan. Faktor-faktor tersebut tidak selalu berubah, sehingga nilai V relatif tetap. Jumlah T suatu produk komoditas yang diperdagangkan selama periode waktu tertentu (misalnya satu tahun) adalah kuantitas yang konstan. Dalam kondisi ekuilibrium (penempatan kerja penuh), nilai T tetap konstan dan mencapai nilai maksimum. Para ekonomi klasik berpendapat bahwa perubahan jumlah uang beredar hanya mempengaruhi tingkat harga, berdasarkan asumsi keyakinan bahwa nilai V dan T adalah tetap. Pandangan klasik kedua adalah teori saldo kas yang dikembangkan oleh A. Marshall dan AC Pigou. Teori ini pada dasarnya sama dengan teori kuantitas uang, namun terdapat perbedaan dalam pendekatannya. Teori ini tidak menekankan hubungan antara jumlah uang beredar dan tingkat harga. Namun, fokusnya adalah pada tujuan kebutuhan uang masyarakat dan bagaimana faktor-faktor tersebut menentukan kebutuhan uang masyarakat. Marshall berpendapat bahwa tujuan memegang uang adalah untuk mendanai transaksi yang sedang berlangsung. Pigou kemudian menambahkan alasan lain bagi orang-orang untuk menabung dan menyimpan uangnya untuk berjaga-jaga disaat sulit. Dengan menggunakan notasi yang sama maka rumusan Marshall menjadi:

$$M = k PT = kY$$

Dimana: $k = 1/V$ Secara matematis rumusan Marshall mirip dengan rumusan Irving Fisher yang sama, namun berbeda makna. Marshall berpendapat bahwa individu/perusahaan selalu menginginkan sebagian pendapatannya (Y) dalam bentuk uang tunai (k). Oleh karena itu, kY adalah keinginan individu/masyarakat terhadap uang tunai. jumlah suatu barang yang diperdagangkan pada suatu periode tertentu (Q) adalah kuantitas yang konstan. Dalam kondisi ekuilibrium (penempatan kerja penuh), nilai Q juga konstan. Teori Keynes mengemukakan sesuatu yang berbeda dari teori permintaan uang klasik dan tradisional. Perbedaannya adalah Keynes menekankan fungsi uang yang berbeda: sebagai penyimpan kekayaan dan bukan sekedar alat tukar. Dalam teorinya, Keynes membagi permintaan uang menjadi tiga motif yaitu :

1. Motif Transaksi (Transaction Motive)

Dalam teori Keynes, permintaan uang untuk bertransaksi sebanding dengan permintaan uang dalam teori klasik. Permintaan uang untuk berdagang berkorelasi positif dengan tingkat pendapatan, dan masyarakat memperoleh uang untuk memfasilitasi transaksi sehari-hari.

³ Batubara, M. A. (2023). Model Analisis IS-LM dalam Perspektif Islam. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Volume 7 Nomor 1, 12-13.

Ketika pendapatan Anda meningkat, Anda akan membutuhkan lebih banyak uang untuk berdagang.

2. Motivasi Berjaga-jaga (Precautionary Motive)

Motif lain yang mendorong orang menyimpan uang. Hal ini merupakan persiapan untuk menghadapi situasi yang tidak diinginkan atau tidak terduga seperti penyakit atau kecelakaan. Selain itu, terdapat hubungan positif antara permintaan dana pensiun dan tingkat pendapatan. Ketika pendapatan meningkat, permintaan terhadap dana pensiun juga meningkat.

3. Motivasi Memperoleh Keuntungan (Speculative Motive)

Permintaan uang untuk tujuan spekulatif hanya diketahui oleh kaum Keynesian, dan kaum klasik tidak setuju dengan hal ini. Dana yang dibutuhkan untuk spekulasi ini ditentukan oleh tingkat suku bunga. Suku bunga berkorelasi negatif dengan kebutuhan individu atau masyarakat akan uang tunai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin tinggi biaya memegang uang tunai dan semakin besar kemungkinan individu dan dunia usaha membeli obligasi. Di sisi lain, suku bunga yang lebih rendah akan menurunkan biaya memegang uang tunai dan meningkatkan jumlah uang tunai yang dimiliki oleh individu dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka total permintaan uang menurut Keynes adalah $(M/P)d = f(Y) + k(r)$. Artinya permintaan uang riil bergantung pada tingkat pendapatan (Y) yaitu untuk tujuan perdagangan dan kehati-hatian, bergantung pada tingkat bunga (r) untuk tujuan spekulatif. Teori pemilihan portofolio menyatakan bahwa faktor-faktor selain pendapatan dan tingkat suku bunga nominal juga dapat mempengaruhi permintaan uang.

Berikut faktor lain yang memengaruhi permintaan uang:

1) Kekayaan

Teori pemilihan portofolio menyatakan bahwa ketika kekayaan meningkat, investor memiliki lebih banyak sumber daya untuk membeli aset dan permintaan uang meningkat. Namun, jika pendapatan tetap sama, peningkatan kekayaan tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan uang. Investor biasanya memiliki sejumlah kecil uang dalam portofolio investasinya, lebih memilih aset berbunga berisiko, dan lebih memilih aset berbunga dengan profil risiko dan likuiditas dan dana.

2) Risiko

Sulit membayangkan suatu aset yang risikonya lebih kecil daripada uang. Mata uang tersebut akan selalu diterima kecuali terjadi revolusi dan pemerintahan baru menerima mata uang pemerintahan lama. Deposito bank aman selama memiliki asuransi simpanan. Namun dalam teori pemilihan portofolio, risiko selalu diukur dalam relatif terhadap aset lainnya. Oleh karena itu, peningkatan volatilitas di pasar saham dapat mengurangi risiko uang dibandingkan saham dan meningkatkan permintaan uang. Selain itu, walaupun uang secara nominal sangat aman, keuntungan riilnya (pengembalian nominal dikurangi tingkat inflasi yang diharapkan) juga dapat sangat bervariasi jika inflasi berubah secara signifikan. Volatilitas yang lebih besar dalam pengembalian uang riil mengurangi permintaan uang karena masyarakat beralih ke aset alternatif, yang disebut lindung nilai inflasi. Lindung nilai inflasi terjadi karena pengembalian riil tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan inflasi dibandingkan pengembalian uang. Lindung nilai inflasi yang populer termasuk TIPS (Sekuritas Perlindungan Inflasi Treasury), emas, dan real estat.

3) Likuiditas Aset Lainnya

Dalam beberapa tahun terakhir, inovasi keuangan telah mengarah pada pengembangan aset likuid baru, seperti dana pasar uang dan jalur kredit ekuitas rumah, yang memungkinkan rumah tangga menarik cek yang didukung oleh rumah mereka. Ketika likuiditas aset-aset alternatif ini meningkat, likuiditas relatif uang menurun dan permintaan uang juga menurun.⁴

⁴ Istikomah, N, Kusuma, A. D, Khairunnisa, K. Y, Ghifari, M. "Permintaan Uang di Indonesia : Analisis Variabel Makro Ekonomi". Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia 2 (1), 2020. Hal. 114-115

C. Model Permintaan Uang

Menurut pandangan Friedman permintaan uang ditentukan oleh faktor-faktor berikut: tingkat harga, suku bunga obligasi, suku bunga 'equities', modal fisik dan kekayaan (Sukirno, 2000, hal. 418). Mengenai peran harga dalam menentukan permintaan uang, Friedman berpendapat bahwa memegang uang adalah salah satu cara untuk mengakumulasi kekayaan. Tabungan lainnya mencakup tabungan pada aset keuangan seperti obligasi, deposito, dan saham, tabungan pada aset tetap seperti tanah dan rumah, serta tabungan pada aset manusia. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di atas, maka teori permintaan yang dikembangkan oleh Friedman berdasarkan teori kuantitas modern dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$MD = f(P, r, r_{FC}, Y)$$

Dimana MD adalah nominal nilai. Uang adalah permintaan, P adalah tingkat harga, r adalah tingkat bunga, r_{FC} adalah tingkat pengembalian modal fisik, dan Y adalah pendapatan dan aset. Jika kita juga memperhitungkan pandangan Friedman mengenai permintaan uang aktual, maka persamaan permintaan uang menjadi:

$$MD/P = f(P, r, Y)$$

MD/P adalah permintaan uang riil, P adalah tingkat inflasi, r adalah tingkat suku bunga, dan Y adalah pendapatan riil dan nilai aset. Model permintaan uang riil yang dijelaskan di atas masih dalam bentuk umum. Secara khusus, sifat fungsi-fungsi di atas masih sangat dipengaruhi oleh perkembangan lembaga-lembaga perekonomian, termasuk lembaga keuangan, dan kebijakan pemerintah. Ada tiga pertanyaan dasar ketika mengkaji permintaan mata uang di negara maju dan berkembang. Pertama mengenai pengertian mata uang, kedua mengenai variabel penjelas, dan ketiga mengenai stabilitas permintaan mata uang. Dalam karya ini uang diartikan sebagai uang dalam arti sempit ($M1$) dan uang dalam arti luas ($M2$). Sedangkan variabel penjelasnya adalah pendapatan riil, tingkat inflasi, tingkat bunga dalam negeri, tingkat bunga luar negeri, dan nilai tukar. Seiring dengan semakin terbukanya perekonomian Indonesia, nilai tukar Rupiah dan suku bunga asing memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi permintaan mata uang Indonesia. Rephrase Fungsi permintaan uang Indonesia yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

$$MD = f(PDB, R, LIB, JIKA, ER)$$

MD adalah permintaan uang riil ($M1$ dan $M2$), PDB adalah tingkat pendapatan, R adalah tingkat bunga dalam negeri, LIB adalah tingkat bunga luar negeri, IF adalah tingkat inflasi, dan ER adalah nilai tukar terhadap dolar AS. Data yang digunakan berasal dari laporan Bank Indonesia periode triwulan Januari 1990 sampai dengan tahun 2004. Data yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi jumlah uang beredar ($M1$ dan $M2$), pendapatan domestik bruto (PDB) dan suku bunga dalam negeri (suku bunga deposito 3 bulan), suku bunga luar negeri (LIBOR 3 bulan), tingkat inflasi, dan indeks harga konsumen. Berisi dan nilai tukar terhadap dollar Amerika - Rupiah. Dalam tulisan ini, mengenai penerapan model koreksi kesalahan (ECM) terhadap permintaan uang Indonesia, kami mempertimbangkan pengaruh masing-masing variabel penjelas dan menguji stabilitas parameter fungsi permintaan uang sebelum dan sesudah perubahan fungsi permintaan uang. Sistem nilai tukar, diuji dengan ChowTest (Error Correction Model, ECM). Secara umum, ECM sering digunakan sebagai salah satu model dinamis yang paling banyak digunakan dalam studi empiris. Metode ini merupakan regresi tunggal yang menggabungkan selisih pertama antara variabel bebas dan variabel tertinggal untuk seluruh variabel dalam model.⁵

D. Keseimbangan Pasar Barang dan Pasar Uang ($IS=LM$)

Model IS-LM merupakan model yang menunjukkan penyebab perubahan pendapatan jangka pendek ketika tingkat harga tetap. Dalam IS, I dan S berarti investasi dan tabungan, namun kita memahami dengan benar bahwa dalam perekonomian tertutup tanpa pemerintah, produk nasional atau PDB riil sama dengan investasi dan tabungan. Dalam kedua kasus tersebut, terdapat keseimbangan dimana injeksi ke dalam arus pelepasan berhubungan dengan kebocoran

⁵ Sahabudin, Sidiq. "Stabilitas Permintaan Uang di Indonesia : Sebelum dan Sesudah Perubahan Sistem Nilai Tukar". Jurnal Ekonomi Pembangunan 10 (1), 2005. Hal. 33-35

dari arus pelepasan. Dalam fungsionalitas IS, ini disebut sebagai I untuk "Injeksi" dan S untuk "Kebocoran". IS mewakili persamaan injeksi dan kebocoran.

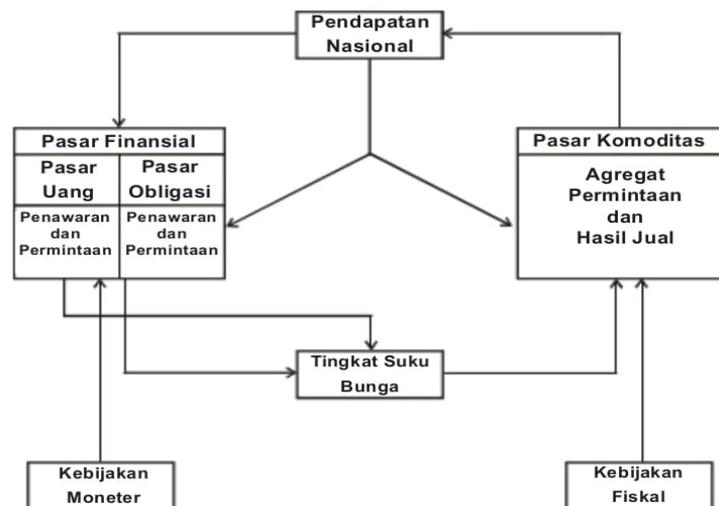
Injeksi → IS Kebocoran.

Dalam fungsi LM, L mewakili preferensi likuiditas, mis. Permintaan uang. M melambangkan jumlah uang yang beredar (jumlah uang beredar). LM mewakili persamaan permintaan uang dan jumlah uang beredar.

LM → Permintaan uang Penawaran uang.

IS-LM mewakili persamaan injeksi dan kebocoran permintaan uang dan jumlah uang beredar secara simultan. Kesetaraan volume injeksi dan volume kebocoran menentukan volume produksi nasional. Ekuilibrium pasar produk. Kesetaraan permintaan uang dan penawaran uang menentukan keseimbangan pasar uang. Dengan cara ini, IS-LM berarti keseimbangan simultan antara pasar barang dan pasar uang. Model IS-LM menekankan interaksi antara produk dan pasar keuangan. Model Keynesian mempertimbangkan penentuan pendapatan dengan menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi pengeluaran, yang pada gilirannya menentukan output (GNP) dan pendapatan (GNI).

Hicks dan Hansen menambahkan pengaruh suku bunga terhadap pengeluaran dan pendapatan, serta ketergantungan pasar keuangan terhadap pendapatan. Ketika pendapatan meningkat, permintaan uang meningkat dan oleh karena itu tingkat suku bunga meningkat. Suku bunga yang lebih tinggi, pengeluaran yang lebih rendah dan oleh karena itu pendapatan, pengeluaran, suku bunga, dan pendapatan ditentukan bersama oleh keseimbangan pasar barang dan keuangan. Model IS-LM merupakan bagian terpenting atau sentral dari makro ekonomi, skema yang menggambarkan struktur model IS-LM sebagai berikut:⁶



7

a) Keseimbangan Pasar Barang : Kurva Is

Pasar komoditas juga digambarkan sebagai sektor riil, dimana ia menggambarkan dua sistem ekonomi makro yang menjelaskan kondisi perekonomian dari sisi permintaan dan sisi penawaran barang dan jasa. Stabilitas makroekonomi dihasilkan dari keseimbangan antara permintaan (yang tercermin pada pengeluaran agregat) dan penawaran, yang tercermin pada kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa di pasar. Sebagaimana kita ketahui, menurut Keynes, pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan. Secara matematis, hubungan fungsional antara konsumsi pribadi (C) dan pendapatan (Y) suatu rumah tangga dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$C = f(Y)$$

Mengetahui bahwa investasi suatu perusahaan sangat bergantung pada tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin sedikit Anda berinvestasi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, hubungan matematisnya adalah:

⁶ Wibowo, Agus. Pengantar Ekonomi Makro. Yayasan Prima Agus Teknik Semarang, 2020. Hal. 207-209

$$I = f(i)$$

Di mana $\Delta I / \Delta i < 0$ Secara eksplisit bentuk persamaan investasi sebagai berikut :

$$I = I_0 - ki$$

Dimana :

I_0 : besarnya pengaruh investasi pada saat tingkat bunga = 0

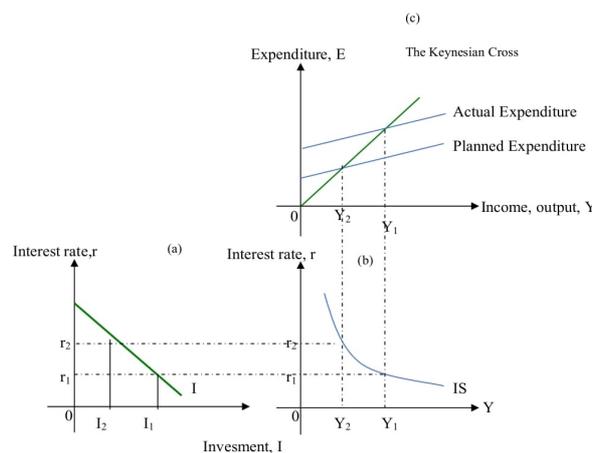
i : tingkat bunga umum

k : besarnya koefisien tingkat bunga

Apabila menganalisis keseimbangan di pasar barang atau sektor riil, keadaan keseimbangan perekonomian dapat dinyatakan dengan suatu kurva yang disebut kurva IS. Menurut Mankiw, Mankiw menggunakan model persilangan Keynesian untuk membuat kurva IS. Keynes Cross adalah model dasar untuk menentukan pendapatan. Pendekatan ini memandang kebijakan fiskal dan perencanaan investasi bersifat eksogen dan menunjukkan bahwa terdapat tingkat pendapatan nasional di mana pengeluaran aktual sama dengan pengeluaran yang direncanakan. Secara matematis terlihat seperti ini:

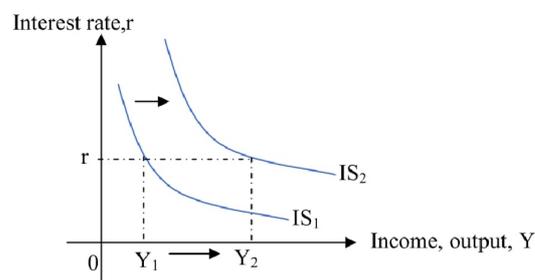
$$Y = E$$

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan fiskal mempunyai efek pengganda terhadap pendapatan. Mankiw juga menunjukkan bahwa Rencana Investasi 3 bergantung pada suku bunga, dan Keynes Cross menunjukkan hubungan antara suku bunga dan pendapatan nasional. Suku bunga yang lebih tinggi mengurangi investasi dan menyebabkan penurunan pendapatan nasional. Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan diagram berikut:



Gambar 1. Menurunkan kurva IS secara grafik

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa grafik a fungsi investasi, yang di mana peningkatan tingkat bunga dari r_1 ke r_2 menyebabkan penurunan tingkat investasi dari I_1 ke I_2 . Penurunan investasi ini juga berdampak pada garis Keynesian, yang ditunjukkan pada grafik b hubungan antara pengeluaran dan pendapatan nasional. Ketika investasi menurun, pendapatan juga menurun dari Y_1 ke Y_2 . Mengurangi kedua grafik a dan b akan menghasilkan kurva. Jika pemerintah menaikkan tingkat pembelian, itu meningkatkan pengeluaran yang direncanakan. Dianggap bahwa G dan T tidak berubah. Kurva IS akan bergerak ke kanan jika kebijakan fiskal berubah dan tingkat bunga tetap. Ini ditunjukkan pada gambar 2 berikut. hal ini dapat ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.

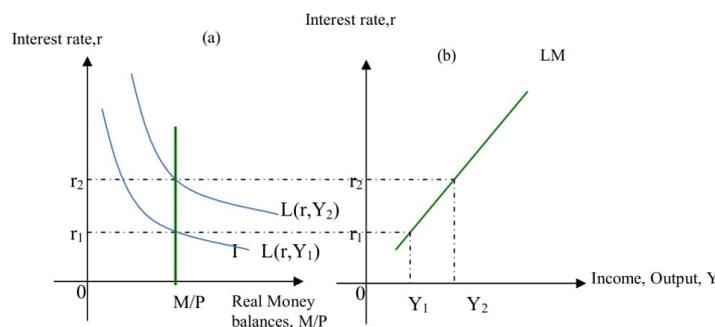


Gambar 2. Pengaruh perubahan kebijakan fiskal terhadap kurva IS

Gambar 2 menunjukkan bagaimana kurva IS dipengaruhi oleh perubahan kebijakan fiskal. Mankiw menyimpulkan bahwa kurva IS menunjukkan keseimbangan antara tingkat bunga dan pendapatan nasional, yang menunjukkan keseimbangan pada pasar barang. Kurva IS bergerak ke kanan jika perubahan kebijakan fiskal menyebabkan permintaan barang dan jasa meningkat, dan ke kiri jika perubahan kebijakan fiskal menyebabkan permintaan barang dan jasa menurun.

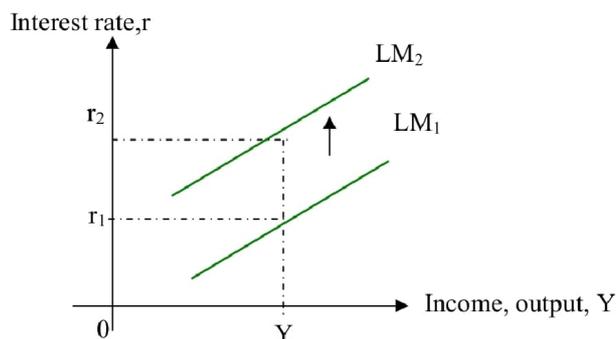
b) Kurva LM:

Keseimbangan Pasar Uang dalam ekonomi konvensional, pasar uang dianggap seimbang apabila penawaran dan permintaan uang (m_s) sama. Tingkat bunga (i) dan pendapatan nasional (Y) berada di mana-mana pada kurva LM, yang menunjukkan bahwa pasar uang berada dalam keseimbangan. Penawaran uang (M_s) ditetapkan atau dinyatakan tetap oleh pemerintah. Mankiw menyatakan bahwa perubahan pendapatan akan mempengaruhi permintaan akan uang. Masyarakat mengeluarkan lebih banyak uang karena pendapatan naik, yang menghasilkan peningkatan permintaan uang. Kita dapat menemukan bahwa $(M/P)_d = L(r, Y)$ dengan persamaan matematis. Permintaan uang berkorelasi negatif dengan tingkat bunga dan pendapatan. Penurunan kurva LM ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Penurunan kurva LM

Gambar 3 menunjukkan kurva LM yang diusulkan oleh Mankiw menurun. Kurva a di gambar 3 menunjukkan perubahan keseimbangan pasar uang, dengan pendapatan meningkat dari Y_1 ke Y_2 , yang menyebabkan kurva M_d bergerak ke kanan dan tingkat bunga meningkat dari r_1 ke r_2 . Hubungan antara pendapatan dan tingkat bunga : ditunjukkan pada kurva b. Ketika pendapatan meningkat dari Y_1 ke Y_2 , tingkat bunga meningkat. Mankiw menyatakan bahwa teori preferensi liquiditas. Hal ini dapat kita lihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 menunjukkan bagaimana perubahan kebijakan moneter berdampak pada kurva LM.

Gambar 4 menunjukkan bagaimana cara kebijakan moneter bank sentral memengaruhi pendapatan nasional dan tingkat bunga. Jika bank sentral mengurangi pasokan uang (M_s) dari M_1 ke M_2 , keseimbangan M_s turun dari M_1/P ke M_2/P . Jika kurva pendapatan tetap dan permintaan uang seimbang, tingkat bunga akan meningkat pada keseimbangan pasar uang, dan penurunan M_s akan menyebabkan kurva LM bergerak ke atas.

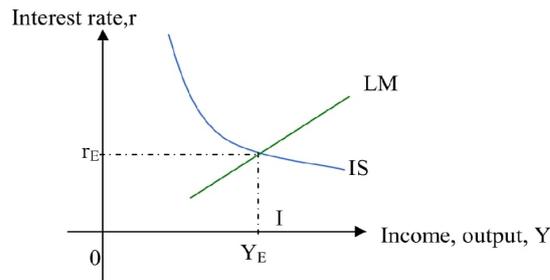
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurva LM menunjukkan kombinasi tingkat bunga dan pendapatan nasional yang sesuai dengan keseimbangan pasar uang. keseimbangan

penawaran akan uang riil bergerak, dengan penurunan keseimbangan penawaran akan uang riil dan peningkatan keseimbangan penawaran akan uang riil. Kurva IS dan LM dapat digambarkan secara matematis sebagai berikut oleh Mankiw:

$$IS : Y = C(Y-T) + I(r) + G$$

$$LM : M/P = L(r, Y).$$

Dalam model ini, harga kebijakan moneter M , dan kebijakan fiskal G dan T ditunjukkan sebagai eksogenous. Oleh karena itu, kedua kurva tersebut ditunjukkan dalam Gambar 5, di mana kurva IS hanya menunjukkan kombinasi antara r dan Y , yang sesuai dengan persamaan pada pasar barang, dan kurva LM hanya menunjukkan kombinasi antara r dan Y . Gambar 5 menunjukkan kedua kurva tersebut.



Gambar 5 menunjukkan keseimbangan IS-LM

Gambar 5 menunjukkan hubungan antara kurva IS dan LM, yang menunjukkan keseimbangan pada pasar barang dan uang. Ini memberikan nilai untuk pengeluaran pemerintah, pajak, penawaran uang, dan tingkat harga. : NH6T0052⁸

E. Dampak Kebijakan Pada Keseimbangan IS-LM

1) Kebijakan Fiskal

Ada dua cara untuk melihat perubahan pengeluaran pemerintah, yaitu dengan meningkatkan atau menurunkan. Namun, kedua-duanya mempengaruhi pergeseran kurva keseimbangan pasar barang (IS). Jika pengeluaran pemerintah meningkat, kurva IS bergeser ke arah yang lebih tinggi, yang mengakibatkan kenaikan tingkat suku bunga, sebaliknya jika pengeluaran pemerintah menurun, kurva IS bergeser ke arah yang lebih rendah.

2) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter biasanya dipengaruhi oleh jumlah uang beredar oleh otoritas moneter, dalam hal ini bank sentral. Kurva LM bergeser ke bawah ketika jumlah uang beredar meningkat, yang mengakibatkan penurunan tingkat suku bunga dan peningkatan output. Sebaliknya, ketika jumlah uang beredar berkurang, kurva LM bergeser ke atas, yang mengakibatkan kenaikan tingkat bunga.

F. Perubahan-Perubahan Keseimbangan IS- LM

Pada awalnya, ekonomi Islam sangat sederhana karena tidak ada sistem perbankan dan penggunaan uang yang rendah. Pada saat ini, kebijakan moneter tidak diperlukan karena tidak ada alasan yang memadai untuk menggunakan kebijakan diskresioner untuk mengubah penawaran uang (MS). Karena kredit hanya digunakan oleh pedagang, itu tidak menghasilkan uang. Pasar barang dan uang hanya dapat diimbangi dengan transaksi tunai; dengan kata lain, uang dapat ditukar dengan sesuatu yang benar-benar meningkatkan nilai ekonomi. Untuk menjaga keseimbangan antara uang dan barang, transaksi lain seperti judi dan riba dilarang dalam Islam. Akibatnya, perputaran uang dalam jangka waktu tertentu sebanding dengan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu yang sama.

Perubahan dalam keseimbangan IS-LM dalam ekonomi Islam menunjukkan bahwa model ini bermanfaat untuk analisis pasar barang dan uang. Interaksi antara sektor riil dan moneter menentukan keseimbangan ini, di mana permintaan uang digunakan untuk investasi dan transaksi produktif. Dalam ekonomi Islam, spekulasi dianggap tidak produktif, sehingga permintaan uang untuk spekulasi tidak meningkatkan pendapatan riil. Oleh karena itu,

⁸ Septiana, A. *Keseimbangan Pasar Barang dan Pasar Uang : Kurva IS=LM dalam Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam*. ekonomi-syariah.com, 2008. Hal.1 -7

kebijakan moneter harus mempertimbangkan dampak terhadap sektor riil dengan menekankan optimalisasi investasi sesuai dengan prinsip Islam.⁹

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam ekonomi makro, model IS-LM adalah alat analisis penting yang menunjukkan hubungan antara pasar barang dan pasar uang. Dengan menggunakan model ini, kita dapat memahami bagaimana keseimbangan antara investasi dan tabungan serta permintaan dan penawaran uang mempengaruhi tingkat pendapatan nasional. Untuk membuat strategi fiskal dan moneter yang efektif, pengambil kebijakan harus memiliki pemahaman ini. Di pasar barang, investasi dan konsumsi adalah komponen utama, dan tingkat pendapatan memengaruhi permintaan barang dan jasa. Kurva IS dapat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal, seperti peningkatan pengeluaran pemerintah. Ini juga dapat berdampak pada pendapatan dan tingkat bunga secara langsung. Akibatnya, pengaturan kebijakan pemerintah sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Pasar uang juga berfungsi untuk mengatur likuiditas ekonomi, dan permintaan uang terkait erat dengan tingkat bunga dan pendapatan. Kebijakan moneter bank sentral dapat memengaruhi penawaran uang, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat bunga dan pengeluaran. Kedua pasar ini saling berhubungan, yang menciptakan keseimbangan yang rumit yang mencerminkan perubahan ekonomi yang konstan. Model IS-LM juga penting untuk ekonomi Islam. Terlepas dari kenyataan bahwa prinsip-prinsip dasar masih berlaku, ada perbedaan dalam cara mengatasi permintaan uang yang harus sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan yang lebih adil bagi masyarakat, kebijakan ekonomi harus mempertimbangkan nilai-nilai etika dan sosial. Menurut model ini, analisis ekonomi mencakup nilai dan prinsip serta angka yang mendasarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Siregar. (2018). Pengaruh Penguasaan Materi Penawaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Bentuk Pasar Barang Di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Onang, *Jurnal MISI Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Volume. 1 Nomor. 1*, 126-131.
- Batubara, M. A. (2023). Model Analisis IS-LM dalam Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Volume 7 Nomor 1, 12-13.
- Istikomah, N dkk. 2020. "Permintaan Uang di Indonesia : Analisis Variabel Makro Ekonomi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* vol 2.no. 1: 114-115
- Melani.A.N , Maryam. B,2023, "Model Analisis IS-LM dalam Prespektif Islam".*Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi(JENSI)* Vol.7. no (1)
- Sahabudin, Sidiq. 2005. "Stabilitas Permintaan Uang di Indonesia : Sebelum dan Sesudah Perubahan Sistem Nilai Tukar". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* vol 10 no. 1: 33-35
- Septiana, A. *Keseimbangan Pasar Barang dan Pasar Uang : Kurva IS=LM dalam Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam*.ekonomi-syariah.com, 2008. Hal.1 -7
- Wibowo, Agus. Pengantar Ekonomi Makro. Yayasan Prima Agus Teknik Semarang,2020. Hal. 207-209
- Wicaksono, J. W. (2019). Relevansi Model IS-LM Keseimbangan Pasar Barang dan Pasar Uang dalam Islam. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1-29.

⁹ Wicaksono, J. W. (2019). Relevansi Model IS-LM Keseimbangan Pasar Barang dan Pasar Uang dalam Islam. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1-29.